



Pengembangan Bahan Ajar Tema dan Amanat Cerita Rakyat Berbasis Google Form Menggunakan Teknik Ganda

Rosmaniar^{1*}, Feraliza²

^{1,2}SMA Negeri 1 Lingga, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: rosmaniar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) hasil validasi prosedur pengembangan bahan ajar tema cerita rakyat Kepulauan Riau menggunakan teknik ganda bermedia google form opsi file upload; 2) profil produk akhir bahan ajar tema cerita rakyat Kepulauan Riau menggunakan teknik ganda bermedia google form opsi file upload. Penelitian ini menggunakan metode R & D melalui pendekatan kualitatif-kuantitatif yang berlangsung di SMA Negeri 1 Lingga menggunakan modifikasi prosedur ADDIE. Responden penelitian adalah dua guru Bahasa Indonesia dan 6 siswa per kelas sebagai audien. Populasi penelitian adalah siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran uji coba bahan ajar menggunakan desain prates-postes satu kelompok yang berjumlah 36. Sampel ditetapkan sebanyak 34 siswa berdasarkan formula statistik. Wawancara dilakukan kepada tiga guru Bahasa Indonesia dan para siswa kelas X. Data prates dan postes dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik inferensial nonparametrik yakni Mann-Whitney untuk menentukan efektivitas produk bahan ajar. Hasil penelitian: 1) hasil validasi prosedur pengembangan bahan ajar bernilai modus 4 yakni sangat baik; 2) profil fisik produk akhir bahan ajar: (a) judul bahan ajar 'Keperkasaaan dan Kecerdasan Tokoh Cerita Rakyat; (b) produk akhir bahan ajar berbentuk google form yang terbagi dari section-1 tentang atribut siswa, section-2 tentang deskripsi cerita rakyat, section-3 tentang tunjuk ajar tema dan amanat, section 4 tentang teknik tugas menyalin, section 5 tentang tes sebagai teknik pembelajaran, dan section 6 bersi postes; (c) kelayakan produk akhir menurut tim penimang adalah 'sangat baik'; (d) produk akhir bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran tema cerita rakyat Kepulauan Riau.

Kata kunci: bahan ajar, tema dan amanat, cerita rakyat, google form, teknik ganda

Development of Teaching Materials for Folklore Themes and Messages Based on Google Forms Using Dual Techniques

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the results of the validation of the teaching material development procedure for the Riau Islands folklore theme using a dual technique using the Google Form file upload option; 2) the profile of the final product of the Riau Islands folklore theme teaching material using a dual technique using the Google Form file upload option. This study employs the R & D method, utilizing a qualitative-quantitative approach, which took place at SMA Negeri 1 Lingga, with modifications to the ADDIE procedure. The research respondents consisted of two Indonesian language teachers and six students per class, serving as the audience. The research population consisted of 36 grade X students who participated in the trial learning of teaching materials using a pretest-posttest design in a single group. The sample consisted of 34 students, determined using statistical formulas. Interviews were conducted with three Indonesian language teachers and grade X students. Pretest and posttest data were collected using a performance test instrument. Quantitative data were analyzed using nonparametric inferential statistics, specifically the Mann-Whitney test, to determine the effectiveness of the teaching material product. The results of the study: 1) the results of the validation of the teaching material development procedure had a mode value of 4, which is very good; 2) physical profile of the final product of the teaching material: (a) the title of the teaching material is 'The Strength and Intelligence of Folklore Characters'; (b) the final product of the teaching material is in the form of a Google form which is divided into section 1 on student attributes, section 2 on descriptions of folklore, section 3 on teaching instructions on themes and messages, section 4 on copying assignment techniques, section 5 on tests as learning techniques, and section 6 on post-tests; (c) the suitability of the final product according to the review team is 'excellent'; (d) the final product of the teaching material is effective for use in learning the theme of Riau Islands folklore.

Keywords: teaching materials, folklores, theme and message, google form media, dual technique

Submitted
23/07/2025

Accepted
26/07/2025

Published
29/07/2025

Citation	Rosmaniar, R. & Feraliza, F. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tema dan Amanat Cerita Rakyat Berbasis Google Form Menggunakan Teknik Ganda. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 3, Nomor 2, Mei 2025, 113-124. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v3i2.93
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

INTRODUCTION

Pembelajaran komponen sastra di kelas X SMA menggunakan bahan ajar berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X. Materi komponen sastra disajikan relatif terbatas. Hal ini terjadi pada dua jenis buku pelajaran yakni buku pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang diterbitkan oleh swasta nasional. Keterbatasan itu terjadi karena banyaknya materi bahasa dan sastra lainnya harus dideskripsikan dalam buku tersebut.

Keterbatasan materi komponen sastra terjadi juga pada cerita rakyat; apatah lagi cerita rakyat berbasis kearifan lokal yakni cerita rakyat setempat. Dengan kata lain, pembelajaran ema dan amanat cerita rakyat setempat tidak tersedia di dalam bahan ajar.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat. Cerita rakyat yang dipilih adalah cerita rakyat Kepulauan Riau. Pemilihan ini disebabkan bahan ajar nanti akan digunakan di kelas X SMA di Kepulauan Riau termasuk di Kabupaten Lingga.

Agar pembelajaran lebih menarik minat siswa kelas X SMA, bahan ajar yang dikembangkan berbasis aplikasi google form. Penggunaan aplikasi elektronik ini mampu mengatasi kendala ruang dan waktu belajar siswa. Maksudnya, melalui google form, siswa bukan saja dapat menggunakan di dalam kelas melainkan juga dapat dipakai di rumah.

Untuk memberikan pedoman mengajar kepada guru, bahan ajar ini berisi teknik ganda jenis dan hakikat teknik ganda itu dijelaskan di bawah ini.

Pertama, teknik tugas menyalin. Razak (2020) menyebutkan teknik tugas menyalin adalah strategi mengajar untuk mengkondisikan agar para siswa membaca setiap materi yang memang wajib dibacanya. Saat siswa menyalin materi pelajaran, maka pada saat itu juga siswa itu membaca materi pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan menyalin dilakukan pada buku catatan masing-masing untuk kemudian difoto dan akhirnya disubmit di google

form yang juga berfungsi sebagai media pembelajaran.

Kedua, teknik tes. Melalui teknik ini para siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan indikator pembelajaran. Teknik ini ampuh digunakan karena para siswa cenderung serius mengerjakan soal yang kononnya bagi mereka adalah tes. Sama dengan teknik tugas menyalin, teknik tes juga dijawab secara manual di buku catatan masing-masing melalui soal yang tertera di dalam google form. Setelah soal dijawab secara tertulis, jawaban itu difoto juga dan akhirnya diupload di google form.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian pengembangan ini menggunakan judul yang relevan dengan uraian di atas. Judul itu adalah ‘Pengembangan Bahan Ajar Tema dan Amanat Berbasis Google Form Menggunakan Teknik Ganda.

Artikel ini berisi dua rumusan masalah yang disajikan berikut ini:

- 1) Apa hasil validasi prosedur pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau berbasis google form opsi file upload menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA?
- 2) Bagaimanakah profil produk akhir bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau berbasis google form opsi file upload menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA?

Pertama, untuk mendeskripsikan hasil validasi prosedur pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau berbasis google form opsi file upload menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA. Kedua, untuk mendeskripsikan profil produk akhir bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau berbasis google form opsi file upload menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA. Itulah dua tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, bagi para guru Bahasa Indonesia yang



hendak mengajarkan tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau, penelitian sangat bermanfaat karena membantu guru untuk mendapatkan bahan ajar secara elektronik untuk digunakan kepada para siswa. Kedua, bagi kepala sekolah, artikel ini juga bermanfaat karena dapat dijadikan bahan supervisi kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia baik tentang bahan ajar maupun media pembelajaran elektronik. Ketiga, bagi organisasi MGMP Bahasa Indonesia, artikel ini bermanfaat juga. Bahan ajar ini dapat dijadikan ajang diskusi dalam pertemuan resmi sesama para guru Bahasa Indonesia. Keempat, bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, artikel ini juga memiliki manfaat yang tidak sedikit. Selain bermanfaat sebagai rujukan dalam penulisan artikel ilmiah, hasil penelitian ini juga bermanfaat dijadikan bahan diskusi baik dalam forum perkuliahan maupun dalam forum seminar.

Cerita rakyat Kepulauan Riau yang dijadikan objek pembelajaran dalam bahan ajar terbatas pada cerita rakyat yang memiliki setting tempat Kabupaten Lingga. Cerita rakyat ini termuat dalam buku cetak yang berjudul 'patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau. Buku ini berisi 19 cerita rakyat. Dua cerita rakyat itu dipakai dalam bahan ajar yakni: 1) Datok Kaya Montel; 2) Pak Dayu; Batin Mabot.

Tema adalah kebenaran dalam cerita seperti cerita rakyat. Kebenaran dalam cerita relatif banyak sesuai dengan banyaknya alur cerita yang mengisahkan para tokoh. Tema sentral adalah tema yang paling utama menurut interpretasi pembaca. Karenanya, tema sentral setiap pembaca diyakini berbeda-beda. Segala sesuai yang menjadi tema sentral oleh seorang siswa, boleh jadi menjadi tema pendukung oleh siswa lainnya. Kondisi ini terjadi karena prinsip tema yang interpretatif.

Amanat adalah pesan yang termuat dalam cerita termasuk cerita rakyat. Sama halnya dengan tema, amanat juga banyak bergantung banyaknya tema.

Tema adalah pernyataan universal tentang sesuatu kebenaran dalam cerita sedangkan amanat

adalah perintah universal dalam cerita. Itulah perbedaan tema dan amanat. Persamaan tema dan amanat adalah sama-sama bersifat interpretatif dan sama-sama universal.

Artikel relevan dapat ditemukan dalam jurnal online. Beberapa artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Novianti, N., Sudjarwo, S., & Pargito, P. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berupa Cerita Rakyat sebagai Wujud Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Sosial*, 2(4).
- 2) Sembiring, A. F. & Darwis, U. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Kelas III SDN 36 Bathin Solapan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 242 - 254. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4163>
- 3) Hidayat, M.T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Media Mencari Pasangan Kartu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa*, Volume 1, No. 2, Tahun 2018, 64-73.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) melalui modifikasi prosedur ADDIE yakni analisis, design, development, implementasi produk awal, evaluasi dan revisi produk awal, implementasi produk revisi, evaluasi dan revisi produk revisi, dan reproduksi produk akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif. Melalui penelitian ini data kualitatif berupa prosedur pengembangan bahan ajar dideskripsikan. Pada prosedur implementasi produk revisi terdapat data kuantitatif yakni data pretes dan postes tema dan amanat Data ini diperlukan untuk membuktikan bahwa bahan ajar produk revisi efektif digunakan dalam pembelajaran tema dan amanat cerita rakyat di kelas X SMA.

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Lingga. Sekolah ini berlokasi di Jl. Istana Robot No. 40, Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Sekolah ini memiliki 6 kelas X paralel.

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Di awal waktu dilakukan kegiatan persiapan. Pertama, menentukan tim penimbang yakni penimbang aspek materi, penimbang aspek metodologi, dan penimbang aspek pembelajaran. Kedua, menyusun berbagai jenis kuesioner untuk tim penimbang yakni kuesioner indikator tema dan amanat cerita rakyat, kuesioner desain awal, dan kuesioner pengembangan sampai kelayakan bahan ajar. Ketiga, menetapkan observer yakni guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lingga tempat melaksanakan uji coba produk pengembangan dan calon observer. Keempat, menetapkan jadwal uji coba produk bahan ajar.

Kegiatan lapangan adalah kegiatan pembelajaran dalam rangka uji coba produk bahan ajar. Kegiatan merupakan prosedur keempat dan keenam modifikasi prosedur ADDIE yang berisi delapan prosedur (Razak, 2019). Semua prosedur divalidasi oleh tim penimbang dengan sistem progresif, kecuali prosedur keempat dan prosedur keenam.

Pertama, prosedur analisis basis. Prosedur ini berisi kajian tentang: dasar pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, potensi siswa, potensi guru, cerita rakyat yang akan yang diajarkan, teknik pembelajaran, pelibatan google for, indikator tes, spesifikasi tes, dan tes tema dan amat cerita rakyat untuk kelas X SMA.

Kedua, prosedur desain produk. Prosedur ini berisi rancangan produk sesuai dengan analisis basis.

Ketiga, prosedur pengembangan. Prosedur ini berisi proses dan hasil produk pengembangan yakni produk awal yang berisi 4 section google form. Produk awal ini juga divalidasi oleh tim penimbang.

Keempat, prosedur uji coba produk awal. Prosedur ini berisi kegiatan pembelajaran tema dan amat cerita rakyat di kelas X. Uji coba produk awal ini didasarkan kepada RPP yang selaras dengan teknik dan media pembelajaran.

Kelima, prosedur evaluasi dan revisi produk awal. Prosedur ini berisi evaluasi terhadap bahan ajar produk awal baik yang bersumber dari guru, siswa, maupun dari peneliti sendiri. Tujuan evaluasi untuk mengetahui aspek bahan ajar produk awal yang harus direvisi. Akhirnya, bahan ajar yang berstatus produk awal itu direvisi berdasarkan hasil evaluasi. Luaran kegiatan evaluasi dan revisi produk awal ini adalah adanya bahan ajar yang berstatus sebagai produk revisi.

Keenam, prosedur uji coba produk revisi. Prosedur ini berisi kegiatan pembelajaran tema dan amat cerita rakyat di kelas X lainnya yang melibatkan seorang observer. Kegiatan pembelajaran didahului oleh tes awal tema dan amat cerita rakyat dan berakhir dengan tes akhir tema dan amat cerita rakyat.

Ketujuh, prosedur evaluasi dan revisi produk revisi. Prosedur ini berisi penilaian terhadap bahan ajar produk awal dan bahan ajar produk revisi baik yang bersumber dari guru, siswa, maupun dari diri peneliti sendiri. Tujuan evaluasi untuk mengetahui aspek bahan ajar yang diyakini tidak komunikatif dengan siswa sehingga harus diperbaiki. Akhirnya, bahan ajar yang berstatus produk revisi itu direvisi berdasarkan hasil evaluasi. Luaran kegiatan ini adalah produk akhir bahan ajar elektronik.

Responden penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Lingga. Data penelitian yang bersumber dari guru adalah respon guru terhadap bahan ajar yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, responden guru juga bertindak sebagai observer. Melalui pedoman observasi diperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran uji coba.

Kelompok siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga juga dijadikan responden. Maksudnya, selain enam siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga



berkedudukan sebagai anggota sampel, mereka juga ditetapkan sebagai responden penelitian yakni mereka yang mengajukan pertanyaan secara lisan atau memperlihatkan aktivitas unik dalam pembelajaran terkait dengan bahan ajar dalam kegiatan belajar-mengajar.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X yang mengikuti prates tema dan amat cerita rakyat, mengikuti pembelajaran tema dan amanat cerita rakyat yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, dan mengikuti postes. Mereka berjumlah 36 siswa dari satu kelas uji coba.

Sampel ditetapkan sebanyak 34 siswa. Penetapan ini berdasarkan formula yang dikembangkan Slavin tentang rumus sampel dari jumlah populasi tertentu (Amin et al., 2023; Sukmadinata, 2012; Santoso, 2023; Razak, 2017).

Data kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dikumpulkan menggunakan instrumen pedoman observasi. Instrumen ini dinyatakan valid karena disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis.

Data respon guru Bahasa Indonesia dan siswa terhadap bahan ajar dikumpulkan menggunakan instrumen nontes juga. Instrumen yang dimaksud adalah pedoman wawancara. Instrumen ini dinyatakan valid karena disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis.

Data validasi tim penimbang pada sebagian besar prosedur pengembangan bahan ajar dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner bersifat tertutup yang berisi empat skala nilai. Skala nilai ini merupakan pentederhanaan atas skala nilai 1-10 dari Likert (Budiaji, 2013; Azwar, 2012).

Data validasi tim penimbang pada sebagian besar prosedur pengembangan bahan ajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Ukuran statistik yang sesuai dengan jenis data ini adalah modus atas nilai 1, 2, 3, dan 4.

Data prates dan postes dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Menurut Azwar (2013) tes ini tergolong valid jika disusun secara objektif dan menggunakan langkah prosedural. Langkah-langkah yang dimaksud dijelaskan di bawah ini.

Pertama, menentukan jenis tes. Artikel ini menggunakan tes pilihan ganda.

Kedua, menentukan sistem tes. Artikel ini menggunakan tes dengan sistem take home examination.

Ketiga, menentukan jumlah cerita rakyat yang dijadikan dasar untuk tes tema dan amat cerita rakyat. Artikel ini menetapkan satu di antara tiga cerita rakyat yakni Pak Dayu (Teks 1) dan Datok Kaya Montel (Teks 2).

Keempat, menentumkan indiaktor tes tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau. Artikel ini menggunakan rman indiaktor: tema utama, tema pendukung 1, tema pendukung 2, tema pendukung 3, amanat utama, amanat pendukung 1, amanat pendukung 2, amanat pendukung 3.

Kelima, menyusun spesifikasi tes tema dan amat cerita rakyat Kepulauan Riau. Spesifikasi tes tema dan amat cerita rakyat inii termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Spesifikasi Tes Tema dan Amanat Cerita Rakyat Kepulauan Riau untuk Kelas X SMA Negeri Lingga 1

No.	Indikator	No. Item per Teks		Jumlah
		Teks 1	Teks 2	
1	Tema Utama	1	9	2
2	Tema Pendukung-1	2	10	2
3	Tema Pendukung-2	3	11	2
4	Tema Pendukung-3	4	12	2
5	Amanat Utama	5	13	2
6	Amanat Pendukung-1	6	14	2
7	Amanat Pendukung-2	7	15	2
8	Amanat Pendukung-3	8	16	2
	Jumlah	8	8	16

Keenam, menulis butir soal tema dan amanat cerita rakyat untuk siswa kelas X SMA Negeri Lingga. Butir soal 1 tentang tema utama cerita rakyat Pak Dayu sedangkan butir soal 16 tentang amanat pendukung 3 cerita rakyat Datok Kaya Montel.

Data mentah prates dan postes tema dan amanat cerita rakyat diperoleh dengan cara melakukan penskoran. Setiap indikator penskoran berskor 1. Dengan demikian, skor total adalah 16 jika semua soal dijawab sesuai dengan kunci. Setiap soal berskor 0 jika dijawab tidak sesuai kunci.

Data kualitatif yakni prosedur pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik dalam artikel ini adalah menghubungkan setiap prosedur pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat dengan prosedur lain

Data prates dan postes tema dan amanat cerita rakyat juga dianalisis menggunakan statistik inferensial nonparametrik. Ukuran statistik yang sesuai dengan data penelitian adalah uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Uji ini sebagai ganti atas uji statistik inferensial parametrik yang tidak pat digunakan karena penggunaan sampel total.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menentukan efektivitas bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat berbasis google form yang menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA. Penggunaan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat berbasis google form melalui teknik ganda dinyatakan efektif jika nilai Z memiliki sig. > 0,05. Jika tidak demikian, dinyatakan tidak efektif.

RESULT

1. Hasil Validasi Tim Penimbang

1.1 Hasil Validasi Prosedur Need Assessment

Modus validasi pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau komponen prosedur need assesment adalah 'sangat bagus'. Semua indikator pada prosedur needs assessment dalam modifikasi prosedur ADDIE bernilai modus 4 yakni sangat baik oleh semua validator walaupun terjadi dua kali penilaian. Data hasil validasi prosedur needa asesmen olwh pR pwnimbang ini selengkapnya termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Validasi Prosedur Need Assessment oleh Tim Penimbang

No.	Prosedur Needs Assessment	Validator	Skala Nilai 1-4 (1. sangat buruk; 2. buruk; 3. baik; 4. sangat baik)			
			1	2	3	4
1	rencana judul bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
2	dasar pemilihan teks cerita rakyat	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
3	dasar memilih aplikasi google form	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
4	dasar memilih teknik ganda	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
5	potensi guru untuk menggunakan bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
6	potensi siswa untuk menggunakan bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C		√		√
		Md				√
7	kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	A		√		√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
8	indikator tema dan amanat	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
9	spesifikasi tes tema dan amanat	A				√
		B		√		√
		C		√		√
		Md				√



1.2 Hasil Validasi Prosedur Design

Modus validasi komponen prosedur design adalah ‘sangat bagus’. Di antara enam komponen pada prosedur design pengembangan bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat ditemukan semua komponen yang bernilai modus 4 yakni ‘sangat bagus’. Data selengkapnya termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
 Rangkuma Hasil Validasi Prosedur Design oleh Tim Penimbang

No.	Prosedur Desain	Validator	Skala Nilai 1-4 (1. sangat buruk; 2. buruk; 3. baik; 4. sangat baik)			
			1	2	3	4
1	rencana judul bahan ajar dalam desain	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
2	section-1 tentang atribut siswa	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
3	section-2 tentang deskripsi cerita rakyat	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
4	section-3 tentang teknik tugas menyalin	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
5	section-4 tentang tunjuk ajar tema dan amanat	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
6	section-5 tentang latihan tea dan amanat	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√

1.3 Hasil Validasi Prosedur Development

Semua validasi komponen prosedur pengembangan produk awal bahan ajar tema dan amat cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Lingga berkategori ‘sangat baik’. Walaupun demikian, sebagian besar komponen dinilai sebanyak dua kali. Data selengkapnya termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Validasi Prosedur Pengembangan oleh Tim Penimbang

No.	Prosedur Pengembangan	Validator	Skala Nilai 1-4 (1. sangat buruk; 2. buruk; 3. baik; 4. sangat baik)			
			1	2	3	4
1	judul bahan ajar section-1 google form	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
2	atribut siswa di section-1 google form	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
3	deskripsi cerita rakyat di section 2 di google form	A				√
		B		√		√
		C		√		√
		Md				√
4	deskripsi tunjuk ajar di section 3 google form	A		√		√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
5	deskripsi soal tema dan amanat di section 4	A				√
		B		√		√
		C		√		√
		Md				√
6	deskripsi soal postes di section 5	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√

1.4 Hasil Validasi Prosedur Evaluasi dan Revisi Produk Awal

Modus validasi komponen prosedur evaluasi dan revisi produk awal bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat bernilai modus ‘sangat bagus’. Pertama, komponen validasi aspek evaluasi uji coba produk awal bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat ditemukan bernilai modus 4 yakni ‘sangat baik’. Kedua, komponen validasi aspek revisi produk awal bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Lingga ditemukan bernilai modus 4 yakni ‘sangat baik’. Data selengkapnya termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4

Hasil Validasi Prosedur Evaluasi dan Revisi Produk Awal oleh Tim Penimbang

No.	Prosedur Evaluasi dan Revisi-1	Vali-dator	Skala Nilai 1-4 (1. sangat buruk; 2. buruk; 3. baik; 4. sangat baik)			
			1	2	3	4
1	deskripsi evaluasi produk awal bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√
2	deskripsi revisi produk awal bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√

1.5 Hasil Validasi Prosedur Evaluasi dan Revisi Produk Akhir

Modus validasi komponen prosedur evaluasi dan revisi produk revisi bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat bernilai modus ‘sangat baik’. Pertama, komponen validasi aspek evaluasi uji coba produk revisi bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat ditemukan bernilai modus 4 yakni ‘sangat baik’. Kedua, komponen validasi aspek revisi produk revisi bahan ajar tema dan amanat

cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Lingga ditemukan bernilai modus 4 yakni ‘sangat baik’. Data selengkapnya termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5

Hasil Validasi Prosedur Evaluasi dan Revisi Produk Revisi oleh Tim Penimbang

No.	Prosedur Evaluasi dan Revisi-2	Vali-dator	Skala Nilai 1-4 (1. sangat buruk; 2. buruk; 3. baik; 4. sangat baik)			
			1	2	3	4
1	deskripsi evaluasi produkrevisi bahan ajar	A				√
		B				√
		C				√
		Md				√
2	deskripsi revisi produkrevisi bahan ajar	A				√
		B		√		√
		C				√
		Md				√

2. Profil Fisik dan Nonfisik Produk Akhir

2.1 Judul Produk Akhir

Produk akhir bahan ajar di kelas X SMA Lingga menggunakan atribut judul. Judul yang dimaksud ‘Keperkasaan dan Kecerdasan Tokoh Sentral Cerita Rakyat’.

2.2 Struktur Produk Akhir Gogole Form

Produk akhir bahan ajar melibatkan lima section di google form. Section yang dimaksud:

- 1) section 1: judul dan atribut siswa
- 2) section 2: deskripsi cerita rakyat
- 3) section 3: tugas menyalin cerita rakyat
- 4) section 4: tunjuk ajar tema dan amanat
- 4) section 5: latihan menjawab soal
- 5) section 6: postes tema dan amanat

2.3 Kelayakan Produk Akhir

Pertama, menurut hasil penimbangan, produk akhir bahan ajar memenuhi syarat kelayakan isi. Kelayakan isi produk akhir bermodus ‘sangat



bagus'. Dua di antara tiga penimbang memberi nilai 4 (sangat bagus) sedangkan seorang penimbang memberi nilai 3 (bagus).

Kedua, menurut hasil penimbangan, produk akhir bahan ajar memenuhi syarat kelayakan penyajian. Kelayakan penyajian produk akhir bermodus 'sangat bagus'. Dua di antara tiga penimbang memberi nilai 4 (sangat bagus) sedangkan seorang penimbang memberi nilai 3 (bagus).

Ketiga, menurut hasil penimbangan oleh tim penimbangan, produk akhir bahan ajar memenuhi syarat kelayakan bahasa. Kelayakan bahasa produk akhir bermodus 'sangat bagus'. Semua penimbang memberi nilai 4 (sangat bagus).

Tabel 6
 Rangkuman Validasi Kelayakan Produk Akhir Bahan Ajar Tema dan Amanat Cerita Rakyat

No.	Kelayakan	Penimbang	Nilai 1			
			1	2	3	4
1	Isi	A				√
		B			√	
		C				√
		Modus				√
2	Penyajian	A				√
		B			√	
		C				√
		Modus				√
3	Bahasa	A				√
		B				√
		C				√
		Modus				√

2.4 Efektivitas Bahan Ajar

Data prates dan postes tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau siswa kelas X SMA Lingga. Pertama, data prates yakni: mean 11,91 dengan simpangan baku 1,99; skor maksimum 14 dan skor minimum 10. Kedua, data postes yakni: mean 13,62 dengan simpangan baku 1,08; skor

maksimum 16 dan skor minimum 12. Penyajian menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 7
 Data Pretes dan Postes Tema dan Amanat Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Lingga

Prates		Postes	
14	12	16	14
14	12	16	13
14	12	15	13
14	12	15	13
13	11	15	13
13	11	15	13
13	11	15	13
13	11	14	13
13	11	14	13
13	11	14	13
13	11	14	13
13	10	14	12
12	10	14	12
12	10	14	12
12	10	14	12
12	10	14	12
12	10	14	12
mean = 11,91		mean = 13,62	
stdev = 1,99		stdev = 1,08	

Pertama, skor terendah data prates adalah 10 sedangkan skor tertinggi 14. Skor terendah data postes adalah 12 sedangkan skor tertinggi adalah 16. Itulah perbandingan skor prates dan postes tema dan amanat cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga.

Uji normalitas kurva data tema dan amanat cerita rakyat per kelompok melalui teknik Shapiro-Wilk diperoleh nilai sig. < 0,05. Nilai sig. untuk prates 0,009 sedangkan untuk postes 0,010 (Gambar 1). Dengan demikian, Ho ditolak yang bermakna data tema dan amanat cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga berdistribusi tidak normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prates	0,154	34	0,040	0,912	34	0,009
postes	0,178	34	0,008	0,912	34	0,010
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 1
Tangkapan Layar Hasil Penghitungan Uji Normalitas Kurva Prates dan Postes Tema dan Amanat Cerita Rakyat

Pengujian homogenitas variansi populasi musikalisasi puisi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga tidak diperlukan lagi. Seandainya, hasil uji homogenitas ternyata homogen, maka tetap saja penggunaan prosedur statistik inferensial parametrik tidak dapat dibenarkan karena teralng oleh data yang berdistribusi tidak normal. Karenanya, uji homogenitas tidak berlaku lagi.

Untuk menentukan efektivitas bahan ajar produk akhir berbasis google form yang menggunakan teknik ganda dilakukan penghitungan uji Mann-Whitney. Hasil penghitungan via SPSS, nilai Z uji Mann-Whitney 21.000 adalah -4.724. Nilai ini memiliki sig. < 0,05 yakni 0.000 (Gambar 2). Oleh karena itu, Ho ditolak. Maknanya, bahan ajar berbasis google form bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi bagi para siswa.

Test Statistics ^a	
	pretres-postes
Mann-Whitney U	201.000
Wilcoxon W	796.000
Z	-4,724
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Grouping Variable: postest	

Gambar 2
Tangkapan Layar Hasil Penghitungan Uji Mann-Whitney Data Tema dan Amanat Cerita Rakyat

DISCUSSION

Bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat yang berbasis google form menggunakan teknik ganda untuk kelas X SMA terbukti efektif meningkatkan kemampuan interpretasi trma dan amanat erita rakyat Kondisi ini terjadi diperkirakan karena beberapa faktor di bawah ini.

Pertama, faktor media pembelajaran elektronik. Bahan ajar tema dan amanat berbasis google form pada dasarnya adalah media pembelajaran. Melalui media elektronik ini para siswa mudah memahami materi pembelajaran. Pernyataan ini selaras dengan isi artikel (Kusno et al., 2022; Leonady et al., 2025; Aryani, & Achmad 2024).

Kedua, faktor keterampilan membaca. Media pembelajaran berisi teks cerita rakyat dan berisi tunjuk ajar tema dan amanat. Para siswa komunikatif dengan bahan ajar ini bermakna mereka memiliki tingkat keterampilan membaca yang memadai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harjasujana & Damaianti, 2013; Razak, 2018).

CONCLUSION

Pertama, hasil validasi lima prosedur pengembangan bahan ajar bernilai modus 4 yakni sangat baik. Kedua, profil fisik produk akhir bahan ajar tema dan amanat cerita rakyat berbasis google form menggunakan teknik ganda: a) judul 'Keperkasaaan dan Kecerdasan Tokoh Utama' dan atribut siswa di section 1; b) section 2 tentang deskripsi cerita rakyat; c) section 3 tentang tunjuk ajar tema dan amanat; d) section 4 tentang latihan soal tema dan amanat; e) section 5 tentang postes. Ketiga, profil nonfisik produk akhir bahan ajar tema dan amanat: a) modus validasi kelayakan produk akhir menurut tim penimbang adalah 'sangat baik'; b) produk bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran tema dan amanat cerita rakyat Kepulauan Riau untuk kelas X SMA. Itulah tiga simpulan utama dalam penelitian ini.

REFERENCES

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.



- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Volume 14, No. 1, Juni 2023, 15-31.*
- Anggraini, D., Ariesta, R., & Trianto, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Sasra Cerita Rakyat Nusantara. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 9(1)*, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.401>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 8(2), 185-195*
- Aryani, & Achmad, A. M. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Berbasis Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 3(6), 731-744.* <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.642>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Validitas dan Reliabilitas Tes. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiadji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.*
- Fraenkel, J. R.; Wallen, N. E., Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition.* New York: McGraw-Hill.
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik.* Bandung: Mutiara.
- Hidayat, M.T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Media Mencari Pasangan Kartu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa, Volume 1, No. 2, Tahun 2018, 64-73.*
- Kusno, A., Arifin, M. B., & Mulawarman, W. G. (2022). Identifikasi Konteks Ekstralingual Virtual Bahasa Media Sosial sebagai Penunjang Analisis Bahasa sebagai Alat Bukti Hukum. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1s), 261-282.* <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.401>
- Leonady, W., Gunawan, I., Sutanto, T. S., & Gunawan, S. B. (2025). Transformasi Alat Musik Celempung ke dalam Format KONTAKT Library sebagai Media Kreativitas Musik Digital. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 7(1), 85-104.* <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v7i1.218>
- Novianti, N., Sudjarwo, S., & Pargito, P. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berupa Cerita Rakyat sebagai Wujud Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Sosial, 2(4).*
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran.* Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2017). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia. Edisi-1.* Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.* Pekanbaru: UR Press.
- Sembiring, A. F. & Darwis, U. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Kelas III SDN 36 Bathin Solapan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(3), 242 - 254.* <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4163>



- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *SUKSMA: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Volume 4, Nomor 2, 24-43. DOI: <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sukmadinata, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.